

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan mengaitkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di lapangan berbeda dengan teori atau kajian pustaka, untuk itu perlu penjelasan lebih lanjut antara yang ada di lapangan dengan teori supaya dapat membuktikan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan membahas fokus penelitian sebagai berikut:

A. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

Motivasi merupakan faktor penting yang dalam keberhasilan siswa, motivasi merupakan bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak untuk melakukan suatu tujuan tertentu.¹²⁰. Motivasi juga dapat diartikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, kemampuan, bakat dan potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan

¹²⁰ Suranto, Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25 No. 2, Desember 2015, hal. 12

berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru. Seperti yang kita ketahui dari paparan beberapa ahli seorang guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam, yang dituntut tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun juga sebagai teladan untuk siswanya, sebagai motivator hendaknya juga mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan disiplin dan standar perilakunya, mengembangkan kecerdasan, serta selalu memberi dorongan dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah dan Rasul nya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.¹²¹

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengajak siswa untuk rajin datang ke perpustakaan

Temuan penelitian pada poin pertama sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa: Motivasi sebagai kekuatan yang bertindak

¹²¹ M. Shabir U, *Kedudukan, Guru Sebagai Pendidik*, (UIN Alauddin Makasar), hal. 231

pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan tertentu.¹²²

Berdasarkan teori diatas bahwasanya peran guru sebagai motivator di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung salah satunya adalah dengan mengajak siswa untuk rajin datang ke perpustakaan. Hal itu dilakukan oleh guru PAI supaya siswa termotivasi untuk datang ke perpustakaan meskipun hanya sebentar. Entah itu untuk membaca buku ataupun meminjam buku. Hal itu bisa dilakukan siswa pada saat jam istirahat, ataupun guru bisa mengajak siswa ke perpustakaan pada saat jam pembelajaran untuk mencari referensi-referensi buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan cara seperti itu siswa akan memiliki sikap disiplin dan otomatis hal itu juga dapat meningkatkan prestasi siswa karena seringnya membaca buku. Untuk masalah kedisiplinan sesuai dengan pernyataan teori sebagai berikut: Sebagai *Leader*, guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang ditetapkan oleh guru dari peran sebagai *Leader* ini adalah disiplin hidup.¹²³ Berdasarkan teori tersebut, guru sebagai *Leader* berkuasa yang mana guru dapat melakukan sesuatu hal contohnya seperti memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa agar memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab atas tugasnya. Hal itu

¹²² Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Vol. 1 No 2, 2015, hal. 174.

¹²³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 29-30.

dimaksudkan supaya berguna dalam kehidupannya nanti. Kedisiplinan juga perlu dilakukan guru PAI kepada siswanya untuk meningkatkan minat membaca mereka. Dengan disiplin, siswa akan terlatih dan akan menjadi satu kebiasaan.

- b. Memberikan motivasi melalui kata-kata di saat jam pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran

Temuan penelitian pada poin kedua yang selanjutnya yaitu tentang pemberian motivasi melalui kata-kata baik saat jam pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa ada 3 fungsi motivasi yaitu: 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan, 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.¹²⁴

¹²⁴ Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Vol. 1 No 2. 2015, hal. 175

Berdasarkan teori diatas bahwasanya guru di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung memberikan motivasi kepada siswa melalui kata-kata yang mendorong siswa untuk melakukan suatu perubahan yang positif atau juga bisa disebut sebagai penasihat. Dalam hal kaitanya dengan peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa adalah supaya meningkatkan minat membaca siswa. Karena dengan memberikan motivasi melalui kata-kata atau nasihat dan berperan seperti orang tuanya sendiri maka siswa akan dapat menerima segala nasihat dengan baik serta timbul keakaraban antara siswa dengan guru serta terjalinnya keharmonisan diantara mereka.

Nasihat, motivasi, atau kata-kata yang digunakan guru adalah seperti bentuk dorongan yang positif. Biasanya guru juga menceritakan tentang beberapa tokoh besar yang berhasil dan menginspirasi. Beberapa dalil juga ia sebutkan untuk memotivasi siswa. Selain itu sesuai hasil penelitian, guru juga menggunakan cerita tentang kehidupan sehari-hari yang positif dan kisah tentang dirinya.

c. Guru memberi panutan dan suri tauladan yang baik

Temuan penelitian yang ke tiga yaitu guru memberikan panutan dan suri tauladan yang baik. Hal tersebut berdasarkan teori: Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru harus

memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.¹²⁵

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap ia sebagai guru. Sebagai teladan, pribadi, dan apa saja yang dilakukan akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya. Karena hal tersebut ada beberapa perkara yang perlu diperhatikan guru dalam bersikap dan berperilaku, seperti: dia harus menggunakan bahasa yang baik dalam berbicara, pakaian yang digunakan harus sopan dan rapi, kepribadian harus baik karena dijadikan tauladan oleh muridnya, serta harus mempunyai kepribadian yang baik antar sesama manusia maupun agama.

Peran guru PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung dalam memberikan suri tauladan yang baik bagi para siswanya dalam kaitannya dengan meningkatkan minat membaca adalah bahwa dia memberikan contoh kepada anak-anak dengan selalu membaca buku, baik itu satu halaman dalam sehari. Selain itu mereka juga memberikan contoh dengan sering datang ke perpustakaan untuk membaca buku atau hanya sekedar sharing dengan para siswa yang

¹²⁵ E. Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 37

kebetulan ada di perpustakaan. Hal itu dilakukan guru pada saat jam istirahat maupun saat jam pelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa akan termotivasi mengikuti dan mencontoh apa yang guru mereka lakukan. Karena sikap dan teladan guru sangat berpengaruh bagi siswa.

B. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

Fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitas. Dalam hal ini guru memberikan fasilitas kepada siswa. Dalam artian guru menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik. Guru memberikan bantuan ataupun menyediakan segala apa saja yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pendidikan. Selain itu guru juga harus memberikan bantuan teknis, arahan dan petunjuk kepada peserta didik dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, serta menilai pekerjaan siswa.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat membaca siswa adalah sebagai berikut:

a. Membantu dan membimbing siswa

Temuan penelitian yang pertama yaitu guru membantu dan membimbing siswa. Sesuai dengan teori yaitu: Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.

Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dan kompleks. Bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya.¹²⁶ Selain itu harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru.¹²⁷

Berkaitan dengan teori tersebut, dalam peran meningkatkan minat membaca, yang dilakukan guru SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung adalah melalui bantuan dan membimbing siswa. Guru membantu dan membimbing siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bentuk bantuan dan bimbingan di dalam kelas adalah dengan membimbing siswa yang kurang paham dengan materi yang dipelajarinya. Selain itu guru juga membantu memecahkan masalah siswa dari buku apa yang mereka baca. Dengan demikian siswa akan merasa terfasilitasi, dengan begitu siswa secara perlahan-lahan akan meningkatkan minat membaca mereka.

Bentuk bantuan dan bimbingan yang guru PAI lakukan di luar kelas adalah seperti membimbing siswa yang sedang membaca di perpustakaan. Dia memberikan arahan tentang buku apa saja yang baik untuk di baca dan lain sebagainya. Guru PAI tidak setiap hari

¹²⁶ Juhji, Peran Guru dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 10 No. 1, 2016

¹²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 124

memberikan bimbingan kepada siswa. Hanya saja ketika guru PAI mengunjungi perpustakaan dan melihat beberapa siswa yang sedang membaca buku, barulah guru memberikan arahan dan bimbingan serta sharing-sharing. Buku yang di baca siswa pun bermacam-macam, mulai dari buku pelajaran sampai buku non pelajaran seperti novel, cerita dongeng dan lain sebagainya. Beberapa siswa memang menyukai buku yang berkaitan tentang materi-materi pelajaran. Ada juga mereka yang suka membaca buku tetapi buku non pelajaran.

Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila guru dan siswa tidak didukung dengan perpustakaan yang memadai. Perpustakaan adalah tempat untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis pustaka. Bahkan pustaka disediakan untuk membantu guru dan siswa menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran.¹²⁸ Di sana tersimpan buku pelajaran, buku bacaan, penunjang, dan referensi lain, baik yang berbentuk cetak maupun elektronik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, perpustakaan dilengkapi dengan tempat membaca buku-buku.

b. Memfasilitasi sarana dan prasarana di kelas

Temuan penelitian yang ke dua yaitu memfasilitasi sarana dan prasarana di kelas. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mneyebutkan

¹²⁸ Bernawi, M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Ar-Ruz Media), hal. 172

bahwa: Guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya. Untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya.¹²⁹

Peran guru sebagai fasilitator sangat banyak. Antara lain adalah menyediakan sarana prasarana seperti media pembelajaran yang memadai. Guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang asik dan menyenangkan. Hal tersebut guna meningkatkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran yang guru PAI gunakan di SMP tersebut antara lain seperti menggunakan power point dalam pembelajaran. Dengan menggunakan power point, guru menjadi bukan satu-satunya lagi sumber belajar. Selain terfokus dengan gurunya, siswa akan terfokus dengan power point yang memungkinkan siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Apalagi jika power point tersebut di buat sekreatif dan semenarik mungkin, seperti menambahkan animasi dan suara-suara, sehingga siswa tertarik dan ingin membacanya.

Media pembelajaran lain yang digunakan guru adalah dengan menyediakan beberapa buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Buku tersebut digunakan oleh guru untuk memperluas wawasan murid dan untuk menambah pengetahuan bagi dirinya

¹²⁹ Ismail Kusmayadi, *Menjadi Guru Pro Itu Mudah*, (Jakarta Timur: Tiga Kelana, 2010), hal. 36.

sendiri. Dengan menyediakan beberapa literatur buku, akan memudahkan guru dan murid dalam pembelajaran. Buku yang biasanya disediakan oleh guru adalah buku yang berkaitan dengan agama. Jika guru tersebut menyampaikan materi atau cerita dengan menarik, siswa akan menjadi tertarik dan otomatis akan menambah minatnya dalam hal membaca.

Kaitanya dengan meningkatkan minat membaca, guru PAI SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung menyediakan beberapa literatur buku-buku yang dibutuhkan siswa. Mereka juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara tanya jawab tentang materi pembelajaran yang telah mereka baca dengan cara santai diselingi guyonan, namun tetap serius. Dengan memberikan fasilitas yang menyenangkan di dalam kelas dan beberapa literatur buku-buku yang dibutuhkan siswa, para peserta didik akan merasa senang dan otomatis mereka akan semangat untuk meningkatkan minat membaca mereka. Walaupun semua itu tidak mudah dilakukan, namun guru PAI tetap semangat demi meningkatkan minat membaca siswa di sekolah tersebut, terutama di kelas yang mereka ajar. Mengingat pentingnya kebiasaan membaca bagi peserta didik.

- c. Membantu memfasilitasi dan mendukung sarana prasarana yang disediakan di sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas yang disediakan sekolah untuk peserta didik supaya dapat belajar dengan

baik. Kegiatan pembelajaran jika di dukung dengan fasilitas yang lengkap tentunya akan memberikan kesan semangat terhadap peserta didik, apalagi jika pembelajaran tersebut dilakukan di luar kelas atau lebih jelasnya pembelajaran itu dengan praktek.

Menurut Munardji dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa: sesungguhnya seorang pendidik bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarah, fasilitator dan perencana. Oleh karena itu tugas dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan,
2. sebagai pendidik yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya,
3. sebagai pemimpin yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.¹³⁰

Temuan penelitian yang ke tiga yaitu guru membantu memfasilitasi dan mendukung sarana prasarana yang disediakan di

¹³⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 63-64

sekolah. Bentuk fasilitas yang dilakukan oleh guru PAI SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah. Dalam hal untuk meningkatkan minat membaca, pihak sekolah menyediakan ruang perpustakaan yang layak dan memadai. Disini peran guru selain memanfaatkan fasilitas tersebut juga harus membantu mendukungnya dengan cara ikut merawat ruang perpustakaan. Sesekali ia memperhatikan koleksi buku-buku yang ada di sana. Dengan adanya fasilitas perpustakaan yang nyaman dan memadai, siswa akan merasa senang untuk datang ke perpustakaan. Fasilitas di perpustakaan itu sudah cukup memadai, terbukti dengan adanya beberapa fasilitas seperti adanya AC di ruangan tersebut yang menjadikan ruangan tersebut menjadi tidak gerah, buku-buku yang tertata rapi dan bersih, bangku dan meja yang layak dan nyaman, dan petugas perpustakaan yang ramah.

Perpustakaan juga melayani peminjaman buku bagi guru maupun siswa dalam jangka waktu beberapa hari. Perpustakaan akan memungkinkan memperluas dan memperdalam pengetahuan yang diperlukan. Perpustakaan sekolah akan bermanfaat jika benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain murid mampu mencari, menyaring, menemukan, dan menilai informasi, terbiasa belajar sendiri, serta

selalu mengikuti perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi.¹³¹ Para guru dan siswa tidak hanya memperoleh manfaat dengan menyelesaikannya tugas pembelajaran, tetapi juga akan memperoleh manfaat berupa kebiasaan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan dan akan berkembangnya minat membaca siswa.

Fasilitas sekolah yang diberikan kepada siswa dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa yang lain adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin datang ke perpustakaan, entah itu hanya sekedar berkunjung atau untuk meminjam buku. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan ada salah satu siswa yang pernah mendapat penghargaan tersebut. Penghargaan tersebut diberikan sebagai bentuk apresiasi sekolah terhadap siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan. Penghargaan tersebut berupa pemberian hadiah yang berupa perlengkapan alat tulis menulis. Menurut hasil penelitian, siswa yang pernah mendapatkan penghargaan tersebut sudah mengunjungi dan meminjam buku lebih dari 15 kali. Dengan adanya penghargaan tersebut, beberapa siswa menjadi bersemangat untuk meningkatkan minat membaca mereka. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa meningkatkan minat membaca mereka. Semakin sering siswa membaca, maka kualitas mereka pun semakin bertambah,

¹³¹ Bernawi, M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Ar-Ruz Media), hal. 173

yang akan dibarengi dengan meningkatnya prestasi belajar mereka. Dimana hal tersebut akan berguna bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, dapat diketahui bahwa seorang guru bukan hanya sebagai seorang pengajar saja di dalam kelas, melainkan guru juga harus memberikan fasilitas kepada siswa.

C. Peran Guru PAI sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melihat banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memadai. Dalam setiap tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang di dalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrument yang diperlukan.¹³² Evaluasi juga berfungsi meniali sejauh mana keberhasilan proses pendidikan guru, memeriksa mutu lulusan, dan menyediakan informasi yang berguna untuk perbaikan sistem pendidikan guru pada masa mendatang.¹³³

¹³² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 61

¹³³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 11

Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat membaca siswa perlu mengadakan upaya-upaya yang mendorong tercapainya tujuan. Meningkatnya minat membaca siswa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dengan meningkatnya ataupun berubahnya kebiasaan siswa menjadi lebih baik, dan itu dapat dijadikan tolok ukur sebagai keberhasilan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Hal ini dapat terwujud dan terlaksana dengan baik apabila guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai evaluator dalam membimbing siswa. Melalui evaluasi tersebut guru Pendidikan Agama Islam akan dapat menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan minat membaca terhadap siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung dijelaskan bahwa sebagai evaluator guru memberikan evaluasi yang baik terhadap siswanya, bahkan penilaian juga dilakukan di luar proses pemberian materi yaitu melalui sikap dan ketaatan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Guru PAI SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung menggunakan beberapa cara dalam mengevaluasi siswanya dalam meningkatkan minat membaca siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru melakukan evaluasi dengan merencanakan evaluasi, melaksanakan evaluasi, dan mengetahui manfaat evaluasi

Guru PAI dalam mengevaluasi siswa yang pertama dilakukan adalah tahapan merencanakan evaluasi. Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan.¹³⁴ Dengan merencanakan evaluasi, guru akan dengan mudah dalam melakukan persiapan-persiapan apa saja yang harus dilaksanakan nantinya dalam mengevaluasi siswa. Dengan evaluasi yang matang guru dapat menetapkan indikator yang ingin dicapai, mempersiapkan pengumpulan data dan mempersiapkan waktu yang tepat untuk evaluasi. Guru juga harus mengetahui tujuan dari evaluasi. Beberapa tujuan evaluasi antara lain yaitu:

1. Menilai ketercapaian tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. Cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar siswa. Sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.
2. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui. Siswa mungkin memiliki karakteristik masing-masing. Misalnya dari keluarga yang ekonominya menengah ke atas, menengah ke bawah, keluarga yang pecah, dan keluarga yang telah memiliki ketrampilan khusus.

¹³⁴ Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3-4

3. Memotivasi belajar siswa. Memotivasi belajar siswa sangatlah penting. Tetapi masih sedikit guru yang memahami cara memotivasi, khususnya dalam hal evaluasi. Guru harus menguasai bermacam-macam teknik evaluasi.¹³⁵

Guru PAI SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung melaksanakan perencanaan evaluasi adalah dengan cara merumuskan tujuan evaluasi. Langkah ini penting karena akan menjadi penuntun bagi guru untuk menentukan teknik evaluasi yang relevan. Dengan kata lain, tujuan evaluasi harus dirumuskan sesuai dengan jenis evaluasi yang akan diterapkan, seperti evaluasi diagnostik, formatif, sumatif, penempatan ataupun seleksi. Contohnya seperti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam aspek kognitif (pengetahuan). Setelah menentukan bahwa tujuan diadakan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai pelajaran dari sisi kognitif, maka guru dapat dengan mudah menentukan jenis evaluasi yang tepat yaitu jenis evaluasi formatif. Sehingga hasil yang ingin dicapai dapat diperoleh.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes maupun non tes. Dalam pelaksanaan tes maupun non tes akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing. Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI melakukan

¹³⁵ H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: 2008), hal.9-10

evaluasi dengan teknik tes, yaitu tes tulis dan tes lisan. Dalam kaitannya dengan meningkatkan minat membaca, tes tulis digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah ia baca dan pahami dengan cara mengerjakan soal. Tes tulis yang digunakan adalah tes subyektif (tes uraian). Sedangkan tes lisan digunakan pada saat tanya jawab tentang materi pelajaran. Tes uraian digunakan oleh guru PAI dengan tujuan para siswa dapat menjabarkan pemikiran mereka melalui jawaban. Sedangkan tes lisan digunakan saat tanya jawab bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa. Dengan semakin bisa nya siswa dalam menjawab pertanyaan, berarti siswa sudah membaca banyak buku begitu pun sebaliknya.

Tahap yang ke tiga yaitu mengetahui manfaat hasil evaluasi. Guru akan menjelaskan manfaat evaluasi bagi para siswa, seperti siswa akan memperoleh feed back (umpan balik) dari proses pembelajaran yang telah mereka ikuti dalam jangka waktu tertentu. Selain itu guru juga akan mengetahui manfaat evaluasi bagi diri mereka sendiri. Manfaat itu antara lain, guru akan memperoleh sejuta informasi berkenaan dengan kondisi siswa, kondisi proses pembelajaran, dan memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

Hal ini didukung dengan adanya teori yang menjelaskan bahwa kemampuan yang harus dikuasai guru sebagai evaluator, yaitu memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi

jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, realibilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.¹³⁶

Pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwasanya hubungan antara teori dan fakta di lapangan yang dilakukan oleh guru PAI SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung sudah sesuai.

- b. Guru melakukan evaluasi dengan cara menyuruh siswa ke depan kelas untuk mempresentasikan dari apa yang telah siswa baca

Akhir pembelajaran apakah guru dan siswa berhasil dalam pembelajaran yang dilakukan adalah dengan adanya evaluasi. Guru PAI SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung melakukan evaluasi dalam meningkatkan minat membaca yang selanjutnya adalah dengan cara menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan dari apa yang telah siswa pelajari dan siswa baca di saat jam pelajaran berlangsung. Dari hal tersebut akan diketahui apakah siswa lancar dalam mengkomunikasikan hasil presntasi tersebut atau tidak, dari situ guru bisa menilai siswa mana saja yang sudah menguasai materi dan yang belum. Biasanya guru menyuruh mempresentasikan materi keagamaan dari yang mereka pelajari. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana minat siswa dalam membaca dan sesering apa siswa membaca buku. Hal tersebut sesuai dengan teori yang

¹³⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2008), hal. 62

menyebutkan bahwa penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah diketahui siswa, apakah cukup memberikan hasil yang memuaskan atau tidak, sehingga guru dapat memperbaiki pembelajaran mendatang, apakah dari segi media pembelajaran yang digunakan, cara mengevaluasi atau gaya mengajar yang tidak disenangi oleh siswa.¹³⁷

- c. Guru melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dan pemberian tugas membaca

Cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat membaca siswa yang selanjutnya adalah dengan cara melakukan tanya jawab dan pemberian tugas membaca. Tanya jawab juga dilakukan oleh guru PAI sebagai bentuk evaluasi. Jika seorang siswa bisa menjawab semua pertanyaan dari guru, berarti siswa tersebut sudah bisa dikatakan kalau dia rajin membaca, begitu juga sebaliknya. Guru juga memberikan tugas untuk membaca di rumah saat di akhir jam pembelajaran. Pemberian tugas membaca bertujuan agar siswa mau membaca dan meningkatkan minat membaca siswa. Walaupun hanya membaca satu halaman dalam sehari, setidaknya siswa sudah melakukan hal tersebut. Membaca tidak usah banyak-banyak, sesuka hati saja yang penting ajeg dan rajin. Daripada membaca banyak

¹³⁷ Nurhaidah, M. Insyah Musa, Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas dalam Mewujudkan Tenaga Guru yang Profesional, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 2 No. 4, 2016, hal. 19

halaman tetapi hanya dilakukan jarang-jarang dan tidak dipahami maksud bacaan tersebut.

Evaluasi dalam meningkatkan minat membaca dilakukan hampir setiap hari di saat proses pembelajaran berlangsung maupun diakhir pembelajaran. Evaluasi juga digunakan jika guru menemui siswa yang masih terbata-bata dalam membaca. Maksudnya bukan berarti tidak bisa membaca, tetapi intonasi dan ejaan dalam membaca kurang pas.

Hasil pembahasan tersebut jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang terdapat di halaman 43, penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran guru, yang berbeda adalah penelitian ini lebih di fokuskan terhadap peran guru PAI. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca pun hampir sama. Jadi penelitian ini sudah diperkuat dengan penelitian terdahulu, yang di dukung dengan beberapa teori yang sudah di jelaskan di bab II.